

Pembuatan Media Gambar Ilustrasi Berbasis Strategi Mnemonik Dan Pendampingan Guru Bahasa Mandarin Dalam Pembelajaran Hanzi Siswa SD Ujung Pandang

Arini Junaeny¹, Misnawaty Usman², Ambo Dalle³, Asmulyati Nahnu⁴, Asti Ramadhani⁵, Haikal⁶

Jurusan Bahasa Asing, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: arinijunaeny@unm.ac.id

Abstract. The partner of this program is a primary school called SD Ujung Pandang. The target of this program is to provide illustrative image media based on the mnemonic strategies and assistance to teachers in teaching Hanzi in the Mandarin language class at primary school. The mnemonic strategies used are the pictograph and ideograph techniques. This activity is divided into four stages, namely, observation, preparation, implementation and evaluation. By providing media and showing the procedures for teaching Hanzi based on the mnemonic, teachers and students can effectively learn to remember Hanzi.

Keywords: Mnemonic, Mandarin, Hanzi

PENDAHULUAN

Huruf Han atau yang lebih dikenal sebagai *Hanzi* adalah aksara yang digunakan dalam bahasa Mandarin. Hanzi menjadi salah satu hal tersulit dalam mempelajari bahasa Mandarin. Di dalam bahasa Mandarin, tidak terdapat abjad alfabetis seperti bahasa Indonesia. Sehingga, kesulitan mengenali dan memahami Hanzi juga dirasakan bagi pembelajar Indonesia. Hanzi yang rumit dan sulit menjadikan bahasa Mandarin memiliki tantangan tersendiri dan menjadi bahasa yang unik. Disamping itu, perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat. Pada umumnya, untuk sekolah di Indonesia, khususnya mitra SD Ujung Pandang menggunakan aksara sederhana dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

SD Ujung Pandang adalah sekolah yang berada di Kota Makassar yang memiliki mata Pelajaran bahasa Mandarin. Dalam situasi pembelajaran bahasa Mandarin pada mitra, terdapat beberapa kendala. Salah satu yang paling utama, yaitu permasalahan siswa-siswi yang sangat sulit untuk mempelajari Hanzi. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin, siswa sangat sulit untuk menghafal Hanzi dan tidak begitu tertarik dengan bentuk Hanzi. Selain itu guru belum memiliki media dan metode yang menarik yang dapat digunakan dalam pengajaran. Sehingga, guru juga sangat membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan rencana pembelajaran mata Pelajaran bahasa Mandarin.

Pelajaran bahasa Mandarin di SD Ujung Pandang dan SMP Ujung Pandang merupakan mata Pelajaran peminatan. Mata Pelajaran bahasa Mandarin di sekolah tersebut masih baru. Berdasarkan observasi awal, materi pembelajaran yang diajarkan pada mata Pelajaran bahasa Mandarin masih sangat dasar. Buku materi yang digunakan adalah buku teks *Meihua*. Keterampilan bahasa yang telah diajarkan SD Ujung Pandang dan SMP Ujung Pandang meliputi menulis, membaca, menyimak, berbicara. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Hanzi. Adapun permasalahan mitra yang

ditemukan yaitu:

1. Guru mata pelajaran bahasa Mandarin sering memberikan Latihan menulis Hanzi, akan tetapi dalam ujian para siswa tidak dapat mengingat Hanzi, terutama pada tingkat SD. Sehingga saat ujian, Guru Mata pelajaran memberikan pinyin pada Hanzi.
2. Para siswa tidak terlalu tertarik dengan Hanzi karena susah untuk mengingatnya. Situasi permasalahan lainnya yaitu belum tersedia media yang sesuai digunakan untuk pembelajaran Hanzi.
3. Sarana LCD di sekolah juga belum ada sehingga guru belum bisa menampilkan pembelajaran Hanzi yang menarik.

Menurut Gradner dan Lambert dalam Wen Xiaohong (2011) mengemukakan terdapat dua hal yang menjadi orientasi motivasi bagi pelajar dalam mempelajari bahasa. Dua hal tersebut adalah integrative dan instrumental. Orientasi integrative yaitu jika pelajar ingin belajar lebih banyak tentang budaya masyarakat lain karena tertarik dan berpikiran terbuka. Orientasi instrumental yaitu jika pelajar menginginkan keuntungan dari mempelajarinya, seperti kebutuhan pekerjaan.

Hanzi yang dianggap rumit juga terasa menarik karena keunikan karakternya. Akan tetapi, pembelajar Bahasa Mandarin sering merasa sulit untuk menghafal Hanzi. Oleh karena itu, mitra SD Ujung Pandang, dalam pembelajaran Hanzi harus dikemas semenarik mungkin, agar kerumitan Hanzi dapat menjadi menarik. Jika Hanzi menjadi hal menarik dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, maka pelajar lebih ingin belajar lebih jauh.

Dalam proses pembelajaran, salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu mnemonik. Mnemonik adalah strategi yang digunakan untuk dapat mengingat pembelajaran. Mnemonik merupakan strategi atau teknik yang dilakukan untuk meningkatkan memori dalam menghafal atau mengingat sesuatu. Strategi ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Jurowski, 2015). Mnemonik dapat membantu pembelajar dalam menemukan informasi yang sudah lama tersimpan di memori dengan lebih mudah. Putnam (2015) juga mengemukakan "*Mnemonic are techniques for improving memory*", yaitu Mnemonik adalah teknik untuk mengembangkan memori.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sulitnya siswa untuk mengingat Hanzi dan guru membutuhkan strategi yang dapat membantu dalam pengajarannya. Dalam pembelajaran Hanzi dapat menerapkan strategi mnemonik dengan menggunakan ilustrasi gambar. Strategi Mnemonik dalam pembelajaran Hanzi yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik piktograf dan ideograf. Dalam prosesnya, hanzi yang akan dipelajari dibuat dalam bentuk media ilustrasi gambar sesuai dengan ideograf atau piktografinya. Kemudian, Hanzi tersebut akan dijelaskan oleh guru menggunakan gambar ilustrasi yang sama atau dekat dengan bentuk dan maknanya. Contoh ideograf dan piktograf Hanzi sebagai berikut :



Gambar 1. Contoh Piktograf dan Ideograf

Piktograf dan ideograf ini tidak tersedia banyak pada buku-buku teks pembelajaran, bahkan hampir tidak ada. Terutama pada buku *Meihua* yang digunakan mitra dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Sehingga, dengan pembuatan media ilustrasi Hanzi ini dapat membantu mitra dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin, terkhususnya untuk Hanzi.

Target dari program ini adalah menyediakan media gambar ilustrasi berbasis strategi mnemonik dan pendampingan kepada guru pada pembelajaran Hanzi dalam mata pelajaran bahasa Mandarin di sekolah mitra. Selain itu, media ini juga bisa digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan secara digital. Adapun luaran program ini yaitu:

1. Artikel pada jurnal ilmiah.
2. E-book.
3. Media gambar ilustrasi Hanzi (cetak/poster) untuk sekolah.
4. Video dokumentasi kegiatan.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dengan cara strategi kronologis. Strategi dilakukan dengan memberikan sesuatu secara bertahap, mulai tahap yang mudah hingga tahap yang lebih sulit. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ialah observasi mendalam terhadap pembelajaran bahasa Mandarin, penyusunan materi, pembuatan media gambar ilustrasi, pendampingan kepada guru mata pelajaran bahasa Mandarin, penerapan media, dan evaluasi.

Adapun langkah-langkah kegiatan Pembuatan Media Gambar Ilustrasi Berbasis Strategi Mnemonik dalam Pembelajaran Hanzi Siswa yang dilakukan kepada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), antara lain sebagai berikut.

1. Tahap I : Melakukan Observasi lapangan secara detail dan mendalam terhadap pembelajaran bahasa Mandarin: wawancara guru, dokumentasi (alat dan bahan ajar), menyimak proses pembelajaran di kelas.
2. Tahap II : Penyusunan materi berdasarkan kebutuhan siswa dan guru mata pelajaran, menelaah Hanzi yang akan dibuatkan ilustrasi gambar mnemonik, dan pembuatan media ilustrasi digital hingga cetak/poster.
3. Tahap III : Pendampingan guru terhadap penerapan media tersebut, menyimak penerapannya di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pendampingan guru bahasa Mandarin dan praktek mengajar langsung di kelas sasaran. Mitra dalam kegiatan ini berkontribusi dalam penyediaan tempat dan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan. Target masyarakat dalam kegiatan ini adalah guru bahasa Mandarin dan siswa-siswa di SD Ujung Pandang. Program ini telah dilaksanakan kurang lebih selama 8 bulan dengan persentase realisasi kemajuan yaitu 95%, dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tim melakukan pemantapan dengan mitra kegiatan	X							
2	Penyusunan materi pembelajaran	X	X						
3	Pembuatan Media ilustrasi Hanzi		X	X	X				
4	Proses cetak media/poster			X	X				
5	Pendampingan guru dalam penerapan mnemonik				X	X			
6	Penyusunan Draf Laporan Kegiatan					X	X	X	
7	Penyusunan draft Jurnal dan E-book sebagai luaran					X	X	X	
8	Pelaporan kegiatan							X	X

Adapun kegiatan ini terbagi atas empat tahap kegiatan, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun secara rinci bentuk kegiatan sebagai berikut.

- Kegiatan Tahap I: tahap observasi dengan turun langsung ke lokasi yaitu SD Ujung Pandang, mewawancarai guru dan kepala sekolah, mengamati situasi pembelajaran di sekolah, dan mencatat secara detail kebutuhan guru dalam pengajaran bahasa Mandarin khususnya Hanzi.
- Kegiatan tahap II: Penyusunan materi bersama tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa dalam Menyusun media mnemonik. Kosakata dan hanzi yang dijadikan materi pembelajaran berdasarkan materi yang digunakan oleh guru bahasa Mandarin (E-book mnemonik terlampir). Guru bahasa Mandarin juga turut serta dalam memberikan saran dalam penyusunan materi tersebut. Kemudian, materi yang telah dibuat dicetak dalam bentuk poster untuk digunakan dalam proses mengajar, dan juga mencetak lembar latihan untuk siswa-siswi.
- Kegiatan tahap III: Pengabdian mengajar di kelas 2 SD berkolaborasi dengan guru bahasa Mandarin. Pengabdian sebagai pengajar utama pada pertemuan tersebut, kemudian guru mengamati metode dan strategi pengajaran.

Setelah pelaksanaan, pengabdian dan guru bahasa Mandarin berdiskusi terkait proses pengajaran yang telah dilakukan. Guru bahasa Mandarin memberikan evaluasi yang baik yaitu dengan adanya media ilustrasi berbasis mnemonik dapat membantu guru untuk menemukan metode menarik bagi anak-anak. Pengabdian selanjutnya menyediakan konsultasi bagi guru bahasa Mandarin baik bertemu langsung maupun melalui pesan *Whatsapp*. Konsultasi untuk membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengajarkan Hanzi bahasa Mandarin.



Gambar 1. Pengajaran di Kelas Berbasis Strategi Menmonik



Gambar 2. Hasil Latihan Hanzi Siswa

Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya antusiasme guru dalam mengembangkan metode pengajarannya. Siswa-siswi yang sangat semangat dan aktif dalam menerima pelajaran, serta melakukan semua sistematika pelajaran yang diarahkan oleh pengabdi. E-book dan poster ilustrasi Gambar Hanzi berbasis mnemonik sangat tepat sasaran diterapkan pada pembelajaran Hanzi untuk anak-anak dalam hal ini kelas 2 Sekolah Dasar.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan ini tidak banyak, hanya pada durasi dalam melakukan pengajaran di kelas. Karena di sekolah tersebut sesuai aturan setiap mata pelajaran hanya diajarkan sekitar 40-50 menit. Namun, guru bahasa Mandarin telah mendapatkan strategi dan media untuk digunakan dalam pengajarannya sehingga durasi kegiatan bukan hambatan yang besar. Diharapkan berikutnya akan banyak kegiatan bahasa Mandarin di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Pada Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Mulai dari tahap persiapan yang membutuhkan persiapan matang karena membuat gambar ilustrasi Hanzi. Respon positif dari pihak mitra yaitu SD Ujung Pandang sangat baik sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Respon dari guru bahasa Mandarin juga sangat baik, yaitu guru sangat terbantu dengan adanya media dengan strategi mnemonik ini. Jika melihat permasalahan guru yaitu kesulitan menemukan media untuk diajarkan kepada anak-anak sekolah dasar. Dengan memberikan media dan menunjukkan langsung tata cara mengajar Hanzi berbasis mnemonic, membuat guru dan siswa mendapatkan pembelajaran yang efektif untuk mengingat hanzi.

DAFTAR PUSTAKA

- Febi Nur, B., & Lestari, P. 2023. Analyze the training needs for Indonesian Mandarin teachers.
- Jiang, L. 2014. 标准教程 Standard Course HSK 1. Beijing : Beijing Language and Culture University Press
- Sutami, H. (2023). Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 2(2), 16.
- Sutami, Hermina. 2012. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, no. 2 (January). 10.17510/paradigma.v2i2.28.
- Wen, X. 1997. Motivation and language learning with students of Chinese 1. *Foreign language annals*, 30(2), 235-251.
- Wen, X. 2011. Chinese language learning motivation: A comparative study of heritage and non-heritage learners. *Heritage Language Journal*, 8(3), 333-358